

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Andrea Pramesti Regita Cahyani

Andreapramesti11@gmail.com

Ulfah Setia Iswara

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of managerial ownership, institutional ownership, independent commissioners' board, audit committee, and firm size. The population was Ceramic and Porcelain companies listed on the IDX during 2017-2021. Moreover, the data were annual reports taken from the official website of IDX. The data collection technique used purposive sampling, with 7 companies as the sample during 5 years of observation. In total, there were 35 data samples. Furthermore, the research was correlational-quantitative. The data analysis technique used multiple linear regression. The managerial ownership was measured by calculating the number of managerial shares divided by the number of shares outstanding, institutional ownership was measured by calculating the number of institutional shares divided by the number of shares outstanding, the independent commissioners' board was measured by counting the number of independent commissioners divided by the number of commissioners' board member, the audit committee was measured by counting the number of audit committee members in the company, and the firm company was calculated with LN (total assets) and financial performance measured by Return On Assets. The result showed that managerial ownership did not affect financial performance. However, institutional ownership had a positive effect on financial performance. Likewise, independent commissioners' board had a positive effect on financial performance. In contrast, the audit committee did not affect financial performance. On the contrary, firm size had a negative effect on financial performance.

Keywords: managerial ownership, firm size, financial performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan keramik dan porselen yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Data yang digunakan adalah laporan tahunan melalui website resmi BEI. Sampel penelitian diperoleh menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 7 perusahaan dengan keseluruhan data sejumlah 35. Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Metode analisis yang digunakan penelitian ini, metode analisis regresi linier berganda. Kepemilikan manajerial diukur dengan menghitung jumlah saham manajerial dibagi jumlah saham yang beredar, kepemilikan institusional diukur dengan menghitung jumlah saham institusional dibagi jumlah saham yang beredar, dewan komisaris independen diukur dengan menghitung jumlah dewan komisaris independen dibagi jumlah anggota dewan komisaris, komite audit diukur dengan menghitung banyaknya jumlah anggota komite audit di perusahaan, ukuran perusahaan dihitung dengan LN (total aset) dan kinerja keuangan diukur dengan *Return On Assets*. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, kinerja keuangan

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi saat ini telah memasuki fase persaingan global dan terbuka dalam dinamika perubahan yang begitu cepat. Dalam situasi persaingan global seperti itu,

tata kelola yang baik bagi perusahaan diperlukan untuk menciptakan lingkungan bisnis yang kuat dan berkelanjutan. Kehidupan dalam sektor ekonomi di Indonesia saat ini menimbulkan persaingan antar perusahaan. Sebuah perusahaan yang sukses dan tetap bertahan tidak terlepas dengan *good corporate governance* (tata kelola perusahaan yang baik). Perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat, sehingga dapat membantu mengevaluasi dan memotivasi untuk meningkatkan kesejahteraan serta meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Rahmatin, 2020).

Kinerja keuangan merupakan faktor utama yang digunakan untuk mengelola keuangan perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan dikaitkan dengan kinerja dan nilai daripada perusahaan itu sendiri. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dengan adanya pengelolaan keuangan yang tepat, maka akan memaksimalkan laba yang menjadi tujuan utama dalam perusahaan. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh pihak internal perusahaan untuk menganalisis seberapa jauh pengelolaan permodalan yang nantinya akan digunakan untuk pengambilan keputusan jangka panjang (Salim, 2018). Selain itu bertujuan memberikan informasi yang akurat kepada pihak luar, seperti investor atau kreditor. Informasi keuangan dapat menjelaskan kondisi suatu perusahaan setiap tahunnya dimana para investor dapat memantau perkembangan kinerja keuangan yang terdapat pada laporan perbankan. Apabila laporan kinerja keuangan pada bank sangat baik, akan memberikan dampak yang baik pula untuk kepentingan jangka panjang. Selain itu, Dengan adanya kinerja keuangan perusahaan yang baik, dapat menyebabkan banyak investor yang tertarik menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Akibat dari banyaknya investor yang menanamkan modalnya, maka akan menciptakan prospek kerja yang lebih besar bagi kinerja dan masa depan perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan dalam perusahaan. Ukuran kinerja perusahaan yang baik diawali dengan adanya kepercayaan dari investor terhadap suatu perusahaan bahwa dana yang mereka investasikan dalam kondisi yang aman dan diharapkan akan memberikan *return* yang baik pula. Apabila suatu perusahaan mendapatkan kepercayaan dari investor, maka para investor dan *stakeholder* tidak ragu untuk menanamkan modalnya yang akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat (Haat, et al, 2008). Kinerja keuangan perusahaan yang digunakan dalam melakukan penelitian ini diprosikan dengan rasio *Return On Assets* (ROA). Menurut Nurmala (2019) semakin besar nilai rasio *Return On Assets* (ROA), maka semakin besar tingkat keuntungan dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan aset serta menunjukkan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Jika nilai rasio *Return On Assets* (ROA) negatif atau kecil, maka penyebabnya adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan negatif atau rugi, yang menunjukkan bahwa kemampuan dari total aset secara keseluruhan belum mampu menghasilkan laba.

Good corporate governance merupakan sistem yang memusatkan serta mengatur perusahaan yang bertujuan untuk mewujudkan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholders* dengan senantiasa memperhatikan kepentingan *stakeholder* yang lain guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang.

Penerapan *good corporate governance* di Indonesia masih sangat rendah jika dibandingkan dengan negara ASEAN, Indonesia diperingkat paling rendah dalam kurun waktu 2016 sampai 2020. Pemerintah Indonesia melalui Otoritas Jasa Keuangan Nomor 57/POJK.04/2017 yang mengatur mengenai direksi, dewan komisaris, komisaris independen dan juga OJK dapat memberikan sanksi terhadap perusahaan yang melanggar peraturan tersebut guna membentuk tata kelola perusahaan yang baik. Sistem *corporate governance* bisa memberikan perlindungan yang efektif bagi para pemilik saham dan kreditor sehingga dapat memberikan keyakinan jika akan mendapatkan *return* yang baik atas dana yang sudah diinvestasikan. IICG

(The Indonesian Institute for Corporate Governance) mendefinisikan konsep *Corporate Governance* yang baik sebagai struktur, sistem dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang. *corporate governance* bisa juga diartikan sebagai sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi proses terjadinya pengendalian usaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan serta sebagai bentuk perhatian kepada *stakeholder*, karyawan, kreditur dan masyarakat. Definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* merupakan serangkaian mekanisme, yang mana mekanisme tersebut terdiri dari struktur, sistem dan proses yang digunakan oleh pemangku kepentingan dalam perusahaan untuk mengarahkan dan mengendalikan operasional perusahaan agar berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Agar *good corporate governance* dapat tercapai, maka perusahaan harus menerapkan konsep peraturan atau prinsip-prinsip yang menjadi inti dari *good corporate governance* dalam pengelolaan perusahaan yang dijabarkan oleh KNKG (Komite Nasional Kebijakan Governance) sebagai berikut, yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), kewajaran dan kesetaraan (*fairness*). Untuk mendukung hal tersebut ada beberapa indikator pendukung diantaranya adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan independensi komite audit.

Selain *good corporate governance* juga ada ukuran perusahaan yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang menjelaskan tingkat pengungkapan *corporate governance*. Perusahaan adalah suatu wadah yang memadukan berbagai fungsi dan kegiatan operasional yang bekerja secara sistematis untuk mencapai misi. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada nilai total aset perusahaan. Perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi akan memaparkan sinyal positif pada investor atau kreditur untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan sehingga menyebabkan pengguna dana eksternal meningkat. Semakin besar nilai total aset maupun penjualan, maka semakin besar pula ukuran sebuah perusahaan (Dewi dan Agus, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Agus (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini sejalan dengan Ningsih dan Wuryani (2021) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Misi dari perusahaan merupakan tujuan yang akan dicapai oleh semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, seluruh pemangku kepentingan di perusahaan harus bekerja sama untuk mencapai kinerja yang optimal.

Penelitian sebelumnya telah berhasil melakukan penelitian mengenai GCG antara lain adalah, pengaruh komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian tersebut menggunakan teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit dan kepemilikan institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara dewan komisaris independen dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (Suryandani, 2022). Selanjutnya Rais (2022) juga melakukan penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital* dengan model *m-vaic*, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian tersebut menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa IC, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (*return on equity*)

Berdasarkan hasil – hasil penelitian tersebut dan latar belakang yang telah dijelaskan, menunjukkan fenomena yang menarik dan perlu dilakukan pengkajian ulang maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai nilai perusahaan dengan mengambil judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

pada Perusahaan Keramik dan Porselen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Berdasarkan uraian diatas, maka perumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan? (2) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan? (3) Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan? (4) Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan? (5) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?.

TINJAUAN TEORITIS

Agency Theory

Teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan teori yang menjelaskan hubungan kontraktual antara pihak yang memberikan delegasi yaitu *principal* (pemilik atau pemegang saham) dengan pihak yang menerima delegasi yaitu agen (direksi atau manajemen). Teori agensi berfokus pada penentuan kontrak yang dapat mempengaruhi hubungan antara *principal* dan agen. Teori agensi menentukan pada pentingnya pemilik saham memberikan pengelolaan perusahaan kepada orang-orang yang lebih profesional (agen) yang lebih mengerti dan paham dalam menjalankan bisnisnya sehari-hari.

Stewardship Theory

Stewardship theory muncul bersamaan dengan perkembangan akuntansi. Teori *stewardship* didasarkan pada teori psikologi dan sosiologi serta berasal dari pemikiran akuntansi manajemen, dimana steward termotivasi memiliki perilaku yang sesuai dengan keinginan *principal*. Teori *stewardship* merupakan penggambaran suatu keadaan dimana manajer yang termotivasi dari tujuan hasil utama kepentingan organisasi bukan termotivasi terhadap kepentingan diri sendiri. *Stewardship theory* menjelaskan bahwa kepentingan bersama digunakan sebagai landasan dari Tindakan seorang manajer. Jika terjadi adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan *steward*, maka *steward* akan berusaha bekerjasama karena bertindak sesuai dengan tindakan *principal* dan demi kepentingan bersama bisa dijadikan sebagai pertimbangan yang rasional untuk mencapai tujuan bersama. Hal penting dari teori *stewardship* adalah manajer menyelaraskan tujuannya sesuai dengan tindakan *principal* namun tidak berarti *steward* tidak memiliki kebutuhan.

Signalling Theory

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang dijelaskan jika pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu tanda atau sinyal yang berisi informasi untuk menunjukkan suatu kondisi perusahaan yang berguna bagi pihak penerima sinyal (investor). Menurut Brigham dan Houston (2011) teori sinyal mendefinisikan tentang persepsi manajemen dengan pertumbuhan perusahaan di masa depan, dalam hal itu akan mempengaruhi respons calon investor terhadap suatu perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang di dalamnya menjelaskan tentang tata cara manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut dijadikan sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis untuk pengambilan keputusan dalam investasi. Informasi yang telah disampaikan dari perusahaan dan sudah diterima oleh investor, akan diinterpretasikan dan dianalisis terlebih dahulu apakah informasi tersebut merupakan sinyal positif (berita baik) atau sinyal negatif (berita buruk).

Good Corporate Governance

Organization Economic Cooperation and Development (OECD) beropini jika *good corporate governance* merupakan struktur hubungan serta kaitannya dengan tanggung jawab di antara para pemangku kepentingan yang terdiri dari pemegang saham, anggota dewan direksi dan komisaris termasuk manajer, yang ditujukan untuk mendorong terjadinya suatu kinerja yang

kompetitif yang untuk mencapai visi suatu perusahaan. *Good corporate governance* adalah suatu proses dan struktur yang dipakai dalam mengarahkan dan mengelola bisnis serta kepentingan-kepentingan perusahaan, dalam meningkatkan efektivitas bisnis dan akuntabilitas perusahaan, dengan tujuan utama mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap mempertimbangkan kepentingan *stakeholder* yang lain.

Mekanisme Good Corporate Governance

Mekanisme *good corporate governance* adalah suatu sistem yang mengatur dan mengontrol perusahaan yang dapat menghasilkan suatu nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan. Jika suatu *corporate governance* dilaksanakan dengan baik dalam suatu perusahaan, maka pengawasan terhadap perusahaan tersebut akan semakin baik sehingga bisa memperkecil terjadinya tindak kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Maka dari itu, untuk mencapai tujuan tersebut maka suatu perusahaan harus bisa mengimplementasikan prinsip-prinsip *good corporate governance* (GCG). Mekanisme *corporate governance* dalam penelitian ini meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan tindakan analisis yang bertujuan untuk mengukur atau menilai pelaksanaan aktivitas keuangan perusahaan, apakah suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas keuangan perusahaan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan perusahaan. Gambaran dari kinerja keuangan merupakan bentuk dari keadaan nyata suatu kondisi dimana keuangan yang baik atau buruk pada perusahaan yang bisa dianalisis dengan menggunakan laporan keuangan tahunan yang perusahaan keluarkan. Hal tersebut menjadi sangat penting dan harus dilaksanakan supaya perusahaan bisa melaksanakan aktivitasnya secara baik dan tepat untuk keberlangsungan di periode selanjutnya.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan akan mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan kepentingan para manajer yang juga memiliki perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan suatu persentase suara yang berkaitan dengan saham dan option yang dimiliki oleh manajer dan direksi perusahaan. Untuk mengurangi konflik kepentingan antara *agent* dan *principal* dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan. Hipotesis pemutusan kemungkinan (*convergence of interest hypothesis*) menyatakan bahwa kepemilikan saham manajerial dapat membantu penyatuan kepentingan antara pemegang saham manajerial maka manajemen akan cenderung berusaha lebih giat untuk kepentingan saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri. Adanya peningkatan kepemilikan manajerial dalam perusahaan akan menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham, sehingga manajer ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan juga ikut menanggung kerugian sebagai sebuah konsekuensi dari kesalahan dalam pengambilan keputusan.

H₁ : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi badan hukum, institusi luar negeri, dana perwakilan serta institusi lainnya pada akhir tahun. Kepemilikan oleh investor institusional dalam perusahaan akan mendorong pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, yang dapat berakibat juga pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional umumnya dapat

bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Investor institusional akan memberikan pemantauan secara profesional terhadap perkembangan investasi yang telah ditanamkan pada perusahaan dan memiliki tingkat pengendalian yang tinggi terhadap tindakan yang dilakukan oleh manajemen. Hal tersebut dilakukan untuk memperkecil kecurangan yang dilakukan oleh manajemen, sehingga dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dan para *stakeholder* lainnya untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

H₂ : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Dewan komisaris independen memiliki peran sebagai mediator antara manajer, auditor serta pemegang saham. Dewan komisaris independen dapat bertindak sebagai penengah dalam suatu perselisihan yang terjadi antara para manajer internal dan mengawasi kebijakan direksi serta bertugas sebagai pemberi nasihat kepada direksi. Keberadaan dewan komisaris independen dalam perusahaan dapat membantu merencanakan strategi jangka panjang perusahaan serta secara berkala melakukan reviu atas implementasi strategi tersebut. Sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

H₃ : Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Komite audit adalah suatu badan yang secara profesional dan independen bertugas membantu dewan komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan dari laporan keuangan serta penerapan dari GCG. Semakin banyak komite audit yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan memberikan perlindungan para *stakeholder* dan semakin optimalnya fungsi pengawasan terhadap proses akuntansi serta keuangan, sehingga akan memberikan peningkatan pada kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Siallagan *et al.*, (2006) membuktikan bahwa keberadaan komite audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba dan nilai perusahaan.

H₄ : Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan merupakan hal penting dalam proses pelaporan keuangan. Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Faktor ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang merupakan faktor penting dalam pembentukan laba. Ukuran perusahaan diukur dengan melihat besarnya total aset di perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan menggambarkan hak dan kewajiban serta modal perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Tisna dan Silviana, 2016).

H₅: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang melibatkan karakteristik masalah mengenai hubungan sebab akibat dari dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini, terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang ada. Dimana *good corporate governance* dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, sedangkan kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen. Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Metode kuantitatif yaitu metode dengan data penelitian berupa angka-angka dan analisis data dengan prosedur statistik. Sumber data penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan keramik dan porselen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini dilakukan dengan Teknik pengambilan sampel berupa survey perusahaan keramik dan porselen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2021 dan dijadikan sampel sebanyak 7 perusahaan dengan lama pengamatan 5 tahun sehingga perusahaan yang diteliti sebanyak 35.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengambilan data penelitian ini di ambil dari *website* Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id*. Data penelitian merupakan laporan tahunan perusahaan sub sektor Keramik dan Porselen yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2017-2021. Jenis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data dokumenter. Data dokumenter merupakan jenis data yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Pengambilan data pada penelitian ini dengan menggunakan cara mencatat, mengumpulkan, mengkaji informasi dari perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, pada penelitian ini diproksikan dengan kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah indikator yang membuktikan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Dengan persaingan bisnis yang semakin ketat, setiap perusahaan harus meningkatkan kinerja keuangan perusahaan untuk menjaga kepercayaan publik dan investor. Kinerja keuangan yaitu kondisi keuangan dalam satu perseroan dengan pemanfaatan rasio-rasio keuangan guna menentukan apakah keadaan keuangan perusahaan baik atau buruk, dan untuk mewakili kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Dalam penelitian ini kinerja keuangan dihitung dengan rumus *Return On Assets* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel Independen

Variabel independen atau sering juga disebut dengan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab dari timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini variabel independen yang diteliti yaitu:

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kondisi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut merupakan pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini dapat dilihat dari besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Rumus perhitungan dari kepemilikan manajerial adalah:

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan bagian saham perusahaan yang dimiliki institusi di berbagai bidang (Imanta dan Satwiko, 2018). Kepemilikann institusional dapat diukur dengan:

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terhubung dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perseroan. Dewan komisaris independen diukur dengan rumus berikut:

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$$

Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite audit memiliki peran yang penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan, menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance*.

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit Perusahaan}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total *asset*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Cara menghitung ukuran perusahaan dalam penelitian ini dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = LN(\text{total aset})$$

Teknik Analisis Data

Analisis Model Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode yang digunakan untuk mengukur variabel independen terhadap variabel dependen dan bertujuan untuk mengestimasi rerata populasi atau nilai rerata variabel dependen berdasarkan nilai independen yang diketahui. Adapun persamaan yang digunakan dalam regresi linier berganda yaitu:

$$\text{ROA} = \alpha + \beta_1 \text{KM} + \beta_2 \text{KI} + \beta_3 \text{DKI} + \beta_4 \text{KA} + \beta_5 \text{UP} + e$$

Keterangan	:
α	: Konstanta
ROA	: Kinerja Keuangan
KM	: Kepemilikan Manajerial
KI	: Kepemilikan Institusional
DKI	: Dewan Komisaris Independen
KA	: Komite Audit
UP	: Ukuran Perusahaan
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \text{ dan } \beta_5$: Koefisien Regresi
e	: Faktor gangguan stokastik pada observasi

ANALISIS DAN PEMBAHASAN
Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1
Hasil Analisis Regersi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,225	0,341		-0,66	0,514
1 KM	0,271	0,192	0,276	1,406	0,170
KI	0,228	0,091	0,531	2,508	0,018
DKI	0,832	0,221	0,583	3,761	0,001
KA	-0,033	0,096	-0,046	-0,339	0,737
UP	-0,008	0,003	-0,396	-0,436	0,021

a. Dependent Variable: ROA

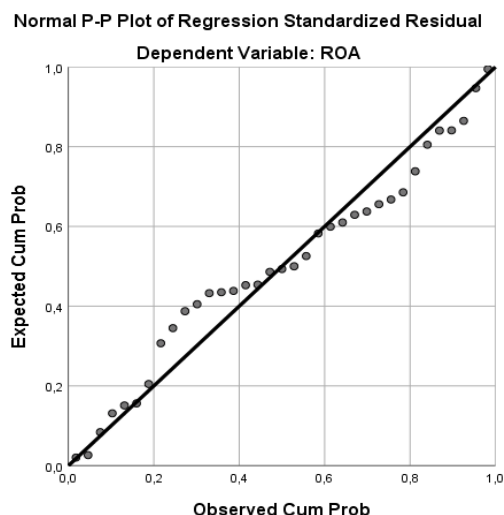
Sumber: Data Sekunder diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 1, maka diperoleh model regresi linier berganda seperti berikut:

$$ROA = -0,225 + 0,271 KM + 0,228 KI + 0,832DKI - 0,033 KA - 0,008 + e$$

Persamaan regresi di atas memiliki makna sebagai berikut: Nilai konstanta (α) diketahui sebesar -0,225. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel kepemilikan manajerial (KM), kepemilikan institusional (KI), dewan komisaris independen (DKI), komite audit (KA), dan ukuran perusahaan (UP) memiliki nilai = 0 maka nilai kinerja keuangan (ROA) sebagai variabel dependen sebesar -0,225. Nilai koefisien regresi untuk variabel kepemilikan manajerial diketahui sebesar 0,271. Nilai koefisien pada variabel ini menunjukkan hasil positif yang artinya variabel kepemilikan manajerial memiliki hubungan searah dengan kinerja keuangan (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa jika nilai kepemilikan manajerial suatu perusahaan meningkat, maka akan diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan. Nilai koefisien regresi untuk variabel kepemilikan institusional diketahui sebesar 0,228. Nilai koefisien pada variabel ini menunjukkan hasil positif yang artinya variabel kepemilikan institusional memiliki hubungan searah dengan kinerja keuangan (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa jika nilai kepemilikan institusional suatu perusahaan meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan. Nilai koefisien regresi untuk variabel dewan komisaris independen diketahui sebesar 0,221. Nilai koefisien pada variabel ini menunjukkan hasil positif yang artinya variabel aktivitas memiliki hubungan yang searah dengan kinerja keuangan (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa jika nilai dewan komisaris independen suatu perusahaan meningkat, maka akan diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan. Nilai koefisien regresi untuk variabel komite audit diketahui sebesar -0,033. Nilai koefisien pada variabel ini menunjukkan hasil negatif yang artinya variabel komite audit memiliki hubungan tidak searah dengan kinerja keuangan (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa jika nilai komite audit suatu perusahaan meningkat, maka akan bertolak belakang dengan peningkatan kinerja keuangan. Nilai koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan diketahui sebesar -0,008. Nilai koefisien pada variabel ini menunjukkan hasil negatif yang artinya variabel ukuran perusahaan memiliki hubungan tidak searah dengan kinerja keuangan (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa jika nilai ukuran perusahaan meningkat, maka akan bertolak belakang dengan peningkatan kinerja keuangan.

Uji Analisis Asumsi Klasik
Uji Normalitas



Gambar 1
Grafik Normal P-PLOT
Sumber: Data Sekunder diolah (2023)

Berdasarkan gambar grafik normal p-plot pada gambar 1 dapat dikatakan bahwa variabel dalam penelitian ini lolos uji normalitas karena hasil grafik pola data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Tabel 2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	0,0816131
	Absolute	0,121
Most Extreme Differences	Positive	0,1
	Negative	-0,121
Test Statistic		0,121
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data Sekunder diolah (2023)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Asymp signifikasi sebesar $0,200 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3
Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	KM	0,423	2,365
	KI	0,363	2,754
	DKI	0,677	1,477
	KA	0,875	1,143

UP	0,615	1,626
----	-------	-------

a. Dependent Variable: ROA
Sumber: Data Sekunder diolah (2023)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Variabel kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai tolerance sebesar 0,423 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 2,365 < 10. Variabel kepemilikan institusional (KI) memiliki nilai tolerance sebesar 0,363 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 2,754 < 10. Variabel dewan komisaris independen (DKI) memiliki nilai tolerance sebesar 0,677 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,477 < 10. Variabel komite audit (KA) memiliki nilai tolerance sebesar 0,875 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,143 < 10. Variabel ukuran perusahaan (UP) memiliki nilai tolerance sebesar 0,615 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,626 < 10. Dari seluruh hasil nilai tolerance dan VIF dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi penelitian ini atau asumsi non multikolinieritas terpenuhi atau penelitian ini layak untuk digunakan.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,88

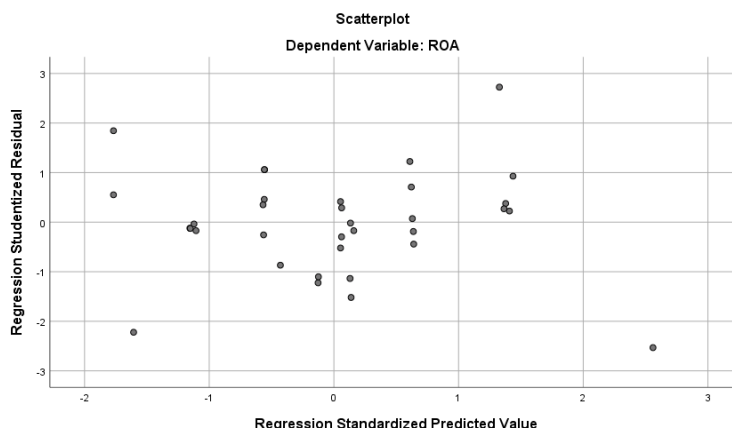
a. Predictors: (Constant), UP, KA, KM, DKI, KI

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil nilai Durbin Watson sebesar 1,88. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi karena menunjukkan $-2 < 1,88 < 2$.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Sekunder diolah (2023)

Berdasarkan gambar 2 di atas menunjukkan hasil titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada garis sumbu Y. selain itu tidak membentuk suatu pola yang jelas.

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

Uji Hipotesis Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,727 ^a	0,528	0,447

Sumber: Data Sekunder diolah (2023)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan nilai *R-Square* sebesar 0,528 atau 52,8%. Hal tersebut menggambarkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan perubahan nilai variabel kinerja keuangan (ROA) sebesar 52,8% sedangkan sisanya 47,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 6
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,254	5	0,051	6,493	,000 ^b
	Residual	0,226	29	0,008		
	Total	0,48	34			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), UP, KA, KM, DKI, KI

Sumber: Data Sekunder diolah (2023)

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan nilai F hitung pada model regresi sebesar 6,493 dengan nilai signifikan 0,000. Melihat nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak untuk diteliti lebih lanjut.

Uji t

Tabel 7
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-0,225	0,341		-0,66	0,514	
1	KM	0,271	0,192	0,276	1,406	0,170
	KI	0,228	0,091	0,531	2,508	0,018
	DKI	0,832	0,221	0,583	3,761	0,001
	KA	-0,033	0,096	-0,046	-0,339	0,737
	UP	-0,008	0,003	-0,396	-2,436	0,021

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder diolah (2023)

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Pada hasil olah data statistik menunjukkan hasil pengujian hipotesis bahwa kepemilikan manajerial (KM) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel *coefficients* pada kolom signifikan kepemilikan manajerial memiliki nilai 0,17 atau lebih besar dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena kepemilikan manajerial terlalu rendah sehingga kinerja manajer dalam mengelola perusahaan kurang optimal dan manajer sebagai pemegang saham minoritas belum dapat berpartisipasi aktif dalam pembuatan keputusan perusahaan sehingga tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Pangaribuan (2018) yang menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Pada hasil olah data statistik menunjukkan hasil pengujian hipotesis bahwa kepemilikan institusional (KI) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel *coefficients* pada kolom signifikan kepemilikan institusional memiliki nilai 0,018 atau lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Hal ini sejalan dengan *agency theory* yang menyatakan kepemilikan institusional dapat mengurangi *agency cost* dengan menciptakan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen untuk memperkecil kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dan dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dengan para *stakeholder*. Dari pernyataan tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa semakin tinggi proporsi kepemilikan institusional, semakin besar kekuatan suara dan dorongan institusi untuk mengawasi manajemen, sehingga kepemilikan institusional akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini didukung dengan penelitian Hermiyetti dan Katlanis (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional (KI) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan nilai t sebesar 3,734 dan nilai signifikan sebesar 0,001 ($\text{sig} < 0,05$). Oleh karenanya H_3 diterima, artinya kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Pada hasil olah data statistik menunjukkan hasil pengujian hipotesis bahwa dewan komisaris independen (DKI) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel *coefficients* pada kolom signifikan dewan komisaris independen memiliki nilai 0,001 atau lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Dengan adanya jumlah dewan komisaris independen yang tinggi maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Semakin tinggi jumlah dewan komisaris independen maka komisaris independen akan memberikan sanksi yang tegas terhadap pekerja yang mengalami penurunan kinerja. Hal ini menjelaskan bahwa dewan komisaris independen dapat berpikir lebih obyektif dibanding dewan komisaris dan dewan direksi karena komisaris independen. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Henryanto (2020) serta Hermiyetti dan Katlanis (2016) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Pada hasil olah data statistik menunjukkan hasil pengujian hipotesis bahwa komite audit (KA) berpengaruh tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel *coefficients* pada kolom signifikan komite audit memiliki nilai 0,737 atau lebih besar dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Sehingga dalam hal ini tinggi rendahnya jumlah komite audit dalam suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jumlah komite audit tidak dapat menjamin keefektifan kinerja komite audit dalam pengawasan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian pembentukan dari komite audit dalam suatu perusahaan hanya atas dasar untuk pemenuh regulasi yang mensyaratkan bahwa perusahaan harus membentuk komite audit. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia *et al* (2022) yang menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Pada hasil olah data statistik menunjukkan hasil pengujian hipotesis bahwa ukuran perusahaan (UP) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel *coefficients* pada kolom signifikan ukuran perusahaan memiliki nilai 0,021 atau lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa dewan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Ukuran perusahaan secara persial memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan keramik dan porselen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang dilihat dari nilai total aset perusahaan yang terlalu besar dianggap sebagai sinyal negatif bagi para investor. Ukuran perusahaan yang terlalu besar dianggap akan menyebabkan kurangnya efisiensi pengawasan kegiatan operasional dan strategi oleh jajaran manajemen, dengan demikian dapat menyebabkan menurunnya kinerja keuangan karena kurang adanya pengawasan dari manajer. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramdhonah *et al* (2019) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui rasio kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan keramik dan porselen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017-2021. Penetapan sampel dilakukan dengan metode survey. Jumlah data yang diolah dalam penelitian ini sebanyak 35 data. Dalam penelitian ini digunakan pengujian berupa persamaan regresi linier berganda. Berdasarkan analisis data dan perusahaan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan: (1) Kepemilikan manajerial (KM) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan *return on asset* (ROA). Hal tersebut dikarenakan kepemilikan manajerial tidak terdapat hubungan yang memiliki pengaruh signifikan dengan kinerja keuangan. Tidak terdapatnya dikarenakan kepemilikan manajerial terlalu rendah sehingga kinerja manajer dalam mengelola perusahaan kurang optimal dan manajer sebagai pemegang saham minoritas belum dapat berpartisipasi aktif dalam membuat suatu keputusan di perusahaan. (2) Kepemilikan institusional (KI) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan *return on asset* (ROA). Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan terdapat hubungan yang pengaruh positif signifikan antara kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan. kepemilikan institusional dapat mengurangi *agency cost* dengan menciptakan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen untuk

memperkecil kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dan dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dengan para *stakeholder*. (3) Dewan komisaris independen (DKI) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan *return on asset* (ROA). Hal tersebut dikarenakan terdapat hubungan yang pengaruh positif signifikan antara dewan komisaris independen dengan kinerja keuangan. Dengan adanya jumlah dewan komisaris independen yang tinggi maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Semakin tinggi jumlah dewan komisaris independen maka komisaris independen akan memberikan sanksi yang tegas terhadap pekerja yang mengalami penurunan kinerja. (4) Komite audit (KA) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan *return on asset* (ROA). Hal tersebut dikarenakan komite audit tidak terdapat hubungan yang memiliki pengaruh signifikan dengan kinerja keuangan. Tidak terdapat pengaruh dewan komite audit terhadap kinerja keuangan dikarenakan komite audit bukan merupakan ukuran yang tepat untuk menilai efektivitas dalam mengawasi kinerja keuangan perusahaan. (5) Ukuran perusahaan (UP) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan *return on asset* (ROA). Hal tersebut dikarenakan ukuran perusahaan terdapat hubungan yang memiliki pengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan yang terlalu besar dianggap akan menyebabkan kurangnya efisiensi pengawasan kegiatan operasional dan strategi oleh jajaran manajemen, sehingga dapat menyebabkan menurunnya kinerja keuangan karena kurang adanya pengawasan dari manajer.

Saran

Merujuk pada kesimpulan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut untuk penelitian selanjutnya guna mencapai hasil yang lebih baik: (1) Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar hasil yang didapatkan dapat menggambarkan keadaan perusahaan secara umum. (2) Peneliti bisa menggunakan variabel independen lain atau menambahkan variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini agar memperkuat kontribusi dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprila, N. W., N. N. A., Suryandari, dan A. A. P. G. B. A. Susandya. 2022. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Kharisma*. 4:1.
- Brigham, E.F., dan J. F. Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.
- Dewi, P. P. E. R., dan T. Agus. 2017. Pengaruh Penerapan GCG dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udaya*. 211:310-309.
- Gunawan, J dan H. Wijaya. 2020. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*. 2:1718-1721.
- Haat, H. M., A.R. Rashidah, dan M. Sakthi. 2008. *Corporate Governance Transparency and Performance off Malaysian Companies*. 23(8): 744-788.
- Hermiyetti dan E. Katlanis. 2016. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. *Media Riset Akuntansi*. 6:2.
- Imanta, D., dan R. Satwiko. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepemilikan Manajerial. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 13:67-80.
- Ningsih, D. A., dan E. Wuryani. 2021. Kepemilikan Institusional, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*. 9(2): 1-10.
- Nurmala, K. I., 2019. Pengaruh DER, ROA, ROE dan EPS terhadap Harga Saham Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Thesis*. Universitas Balikpapan.

- Pangaribuan, R. C. 2018. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Struktur Pengelolaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016. *Dissertation*. STIE Indonesia Banking School.
- Rahmatin, M. 2020. Pengaruh *Good Corporate Governance, Leverage, Struktur Modal* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. 2(4): 655-669.
- Rais, S. R. 2022. Pengaruh Intellectual Capital Dengan Model M-VAIC, Kepemilikan Intitusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Dissertation*. UPN Veteran Yogyakarta.
- Ramdhonah, Z., S. Ikin., dan S. Maya. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*.7(1).
- Salim, B. 2018. Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Modal Intelektual terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*. 23: 2.
- Siallagan., Hamonangan., dan M. Machfoedz. 2006. Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. 1-23. Padang.
- Spence, M. 1973. Job Market Signaling. *Jurnal of Economic*. 90:225-243.
- Sugiyono, D. 2018. *Metode penelitian kuatintatif, kualitatif*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Alfabeta. Bandung.
- Suryandani, W. 2022. Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Intitusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Journal of Global Business and Management Review*, 4(1), 109-125.
- Tisna, G. A., dan A. Silviana. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. 4(2):1035-1046.